

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum bagi setiap individu. Hilangnya satu gigi atau lebih dapat menyebabkan rasa tidak nyaman sehingga dapat mengganggu dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari seperti bicara, makan, minum, sosialisasi dan rasa percaya diri. Kehilangan gigi pada orang dewasa (pra lansia), dapat terjadi akibat karies, penyakit periodontal, dan trauma (Cahyani dkk, 2022).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, masalah pada kesehatan gigi dan mulut dialami oleh 56,9% penduduk yang berusia ≥ 3 tahun. Salah satu masalah pada gigi dan mulut yang sering terjadi adalah kehilangan gigi. Angka kejadian kehilangan gigi tertinggi terdapat pada kelompok usia 55-64 tahun, yaitu sebesar 69,1% dan pada kelompok usia 45-54 tahun sebesar 65,4%. Sebanyak 20,6% masyarakat yang mengalami kehilangan gigi pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tetapi diantaranya hanya 3,4% yang menggunakan gigi tiruan. Secara nasional hanya sebagian kecil masyarakat Indonesia yang menggunakan gigi tiruan, yaitu sekitar 5,2% yang memakai gigi tiruan sebagian dan hanya 1,6% yang menggunakan gigi tiruan penuh. Data tersebut menunjukkan semakin bertambahnya usia maka akan semakin rentan terhadap permasalahan gigi, dan semakin rendahnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan gigi tiruan (Kemenkes RI, 2023) .

Kehilangan gigi secara fungsional mempengaruhi kemampuan untuk mengunyah, berbicara, dan penampilan. Beragam penelitian menunjukkan bahwa efek dari kehilangan gigi tidak hanya fisik, tetapi juga mencakup aspek emosional dan sosial. Orang yang kehilangan gigi sering kali mengalami penurunan rasa percaya diri serta kualitas hidup. Di kalangan usia pra lansia, berkurangnya kemampuan mengunyah akibat kehilangan gigi bisa memicu perubahan dalam pola makan serta meningkatkan risiko masalah gizi. Selain itu, individu yang tidak segera mengganti gigi yang hilang dengan gigi tiruan berisiko mengalami gangguan sendi rahang dan masalah pada jaringan di sekitarnya (Ramadhana dkk, 2025).

Gigi tiruan memiliki fungsi yang sangat penting dalam mempertahankan kesehatan dan kinerja mulut. Pemakaian gigi tiruan membantu mengembalikan kemampuan mengunyah agar proses makan dan pencernaan dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, gigi tiruan juga menjaga bentuk wajah agar tidak terlihat cekung karena kehilangan gigi, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan pengucapan kata. Pemasangan gigi tiruan juga berfungsi mencegah pergeseran pada gigi yang masih ada, sehingga menjaga keseimbangan dan susunan gigi tetap teratur (Putri dkk, 2024).

Pengetahuan memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga kesehatan gigi serta mulut. Kurangnya informasi dapat menyebabkan individu mengabaikan masalah kesehatan gigi, termasuk pada penggunaan gigi tiruan. Beberapa faktor mempengaruhi pemakaian gigi tiruan, salah

satunya adalah dorongan atau motivasi. Semakin baik pengetahuan dan dorongan seseorang, semakin besar peluangnya untuk memilih menggunakan gigi tiruan demi menjaga fungsi dan kesehatan gigi serta mulut (Saputra dkk, 2024).

Usaha dalam meningkatkan sikap masyarakat untuk menggunakan gigi tiruan dilakukan dengan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan gigi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan motivasi masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penggunaan media video sebagai alat edukasi terbukti lebih efektif dibandingkan media cetak karena mampu memadukan unsur visual dan audio, sehingga informasi tersampaikan dengan lebih jelas, menarik, dan mudah diingat (Ermawati dkk, 2025).

Informasi awal mengenai kondisi kesehatan gigi di Dukuh Kedondong II diperoleh dari keterangan orang tua pasien yang menunjukkan adanya permasalahan kehilangan gigi pada pra lansia. Peneliti melakukan penelusuran lapangan secara langsung melalui wawancara dengan kepala padukuhan diperoleh hasil bahwa kehilangan gigi masih banyak ditemukan serta belum diimbangi dengan penggunaan gigi tiruan. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya studi pendahuluan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di bulan Oktober 2025 pada populasi pra lansia yang berumur 45-59 tahun, di Dukuh Kedondong II, Kelurahan Banjaraarum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo dengan wawancara menunjukkan 80% pra lansia mengalami kehilangan gigi dan 70% memiliki pengetahuan serta motivasi penggunaan gigi tiruan masih rendah. Maka

penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan media video prosthovid (prosthovid video) terhadap pengetahuan gigi tiruan dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia. Video ini dirancang untuk menyampaikan informasi tentang macam kehilangan gigi, penyebab kehilangan gigi, dampak kehilangan gigi, perawatan kehilangan gigi, pengetahuan gigi tiruan, jenis gigi tiruan, fungsi gigi tiruan, keuntungan penggunaan gigi tiruan, cara menjaga gigi tiruan. Intervensi penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan gigi tiruan dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “Apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan media video prosthovid terhadap pengetahuan gigi tiruan dan motivasi pengguna gigi tiruan pada pra lansia usia 45-59 tahun?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahuinya pengaruh media video prosthovid terhadap pengetahuan gigi tiruan dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia usia 45-59 tahun.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahuinya pengetahuan tentang gigi tiruan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video prosthovid pada pra lansia usia 45-59 tahun.

- b. Diketuinya motivasi penggunaan gigi tiruan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video prosthovid pada pralansia usia 45-59 tahun.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini merupakan kesehatan gigi spesialistik prostodonsia yang termasuk bidang promotif dengan memberikan penyuluhan menggunakan media video untuk mengetahui pengetahuan gigi tiruan dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia usia 45-59 tahun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan informasi tambahan tentang bagaimana media video prosthovid dapat meningkatkan pengetahuan gigi tiruan dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia usia 45-59 tahun.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi

Sebagai bahan bacaan mahasiswa, dosen dan pembaca di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terkait pengaruh penyuluhan menggunakan media video prosthovid terhadap pengetahuan gigi tiruan dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia usia 45-59 tahun.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang pengaruh penyuluhan menggunakan media video prosthovid terhadap pengetahuan gigi tiruan dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia usia 45-59 tahun.

c. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada pra lansia mengenai pengaruh video prosthovid terhadap pengetahuan gigi tiruan dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia usia 45-59 tahun.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh beberapa penelitian, antara lain :

1. Laela (2022)” Pengaruh penyuluhan metode kombinasi ceramah dan video terhadap sikap lansia mengenai kebutuhan pemakaian gigi tiruan di pondok tulus kasih”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan metode kombinasi ceramah dan video terhadap sikap lansia mengenai kebutuhan pemakaian gigi tiruan di pondok tulus kasih. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan variabel bebas penyuluhan menggunakan media video, dan metode pengambilan sampel yaitu dengan total sampling. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu sikap, sasaran lansia,tempat penelitian dan metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *one group pretest dan posttest*.

2. Qoiriyah (2025) "Pengaruh media booklet terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan pada pra lansia". Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh media booklet terhadap tingkat pengetahuan gigi tiruan dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu variabel terikat mengukur pengetahuan, sasaran yang dituju, dan desain penelitian ini adalah menggunakan rancangan *non equivalent control group design*. Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasan variabel terikat pada motivasi penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan, dan pengambilan sampel dengan cara purposive sampling.
3. Lestari (2024) "Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Flipchart Terhadap Pengetahuan Kehilangan Gigi dan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan pada Pra Lansia". Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh penyuluhan menggunakan flipchart terhadap pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu variabel terikat motivasi penggunaan gigi tiruan, sasaran pra lansia, jenis dan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan pemberian kuesioner kepada responden. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu penyuluhan media flipchart dan variabel terikat pengetahuan kehilangan gigi.